BAB IV

ANALISIS METODE PENGUMPULAN ZAKAT DI RUMAH ZAKAT CABANG SEMARANG

A. Analisis Metode Pengumpulan Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang

Secara umum, Rumah Zakat memiliki dua sumber penerimaan dana zakat yaitu melalui sistem langsung dan tidak langsung. Sistem langsung yaitu dimana *muzakki* melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah langsung kepada amil Rumah Zakat. Sedangkan sistem tidak langsung yaitu *muzakki* bisa melakukan pembayaran melalui bank atau dengan sistem jemput bola.

Dari data dan sumber yang diperoleh, metode pengumpulan zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat Cabang Semarang sesuai dengan teori sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode *fundraising* yang dilakukan Rumah Zakat Cabang Semarang yaitu menggunakan metode *fundraising* langsung dalam pengumpulan zakat. Diantara metode *fundraising* langsung tersebut adalah:

a. Direct Mail

Yaitu kegiatan penyampaian pesan dari lembaga kepada calon donator melalui surat yang langsung diterima secara

personal sehingga donator mau mendonasikan dananya kepada lembaga Rumah Zakat Cabang Semarang

b. *Telefundraising*

Merupakan cara tua namun efektif dalam menggalang sumber dana. Metode ini dilakukan dengan meminta dukungan kepada donatur lama, dan mencari donatur baru.

c. *Kegiatan Amal*

Kegiatan amal yang dilakukan oleh individu, lembaga social dan lembaga agama merupakan salah satu metode yang digunakan Rumah Zakat Cabang Semarang dalam pengumpulan dana. Sehingga masyarakat bias terketuk untuk memberikan sumbangannya demi member kehidupan yang lebih baik untuk semua orang.

d. *Door to Door*

Para donator memiliki kecenderungan untuk memberikan sumbangannya melalui metode ini. Lembaga Rumah Zakat bisa mendatangi secara langsung terjadwal atau melalui perjanjian pertemuan tertentu kepada donatur. Selain dimotivasi karena permintaan, donatur yang menyumbang melalui metode ini dimotivasi karena merasa dibutuhkan dukungannya.

2. Metode *Fundraising* Tidak Langsung (*indirect fundraising*)

Metode *fundraising* Rumah Zakat Cabang Semarang selanjutnya menggunakan metode *fundraising* tidak langsung, diantaranya yaitu:

a. Menggunakan Media Sosial

Isi konten dari website yaitu mengenalkan kepada masyarakat luas tentang Rumah Zakat Cabang Semarang, kemudian memaparkan program-program apa saja yang sudah dilakukan Rumah Zakat, serta mengajak untuk memiliki kesadaran membayar zakat.

b. Menggunakan Brosur

Dari penelitian yang dilakukan, media yang digunakan Rumah Zakat Cabang Semarang, yaitu dengan menggunakan brosur yang diletakkan di meja kerja amil Rumah Zakat Cabang Semarang. Brosur diletakkan di meja kerja amil zakat ,sama halnya seperti lembaga zakat lainnya yang meletakkan brosur di meja kerja amil. Brosur diberikan kepada *muzakki* biasanya setelah melakukan akad, atau kemauan *muzakki* sendiri yang ingin mengambil brosur tersebut diatas meja.

B. Kendala Pengumpulan Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang

1. Seorang amil harus mempunyai integritas yang tinggi, juga menguasai banyak aspek tentunya, ketika kita berhadapan dengan orang bank misalnya paling tidak kita juga harus tahu dunia mereka, jadi kendalanya merupakan di kapasitas amil.
2. Komunikasi dengan *muzakki*, mereka melihat bahwa zakat itu harus disampaikan secara langsung pada *mustahik*.

3. Masih belum maksimalnya undang-undang zakat. Contohnya undang-undang zakat belum mengatur sanksi bagi orang yang tidak menunaikan zakat, persoalan harta yang kena zakat masih menjadi persoalan tersendiri. Mengacu pada aturan fisik klasik maka harta yang wajib dizakati adalah hanya logam mulia, ternak, pertanian, perniagaan, dan barang tambang. Padahal di masa kini banyak sekali sumber-sumber penghasil baik itu diluar sektor tersebut seperti dunia industry bisnis dan jasa.
4. SDM yang kurang memadai. Rendahnya SDM menjadi pengaruh kurang maksimalnya pengumpulan zakat. Terlihat dari beberapa aspek, yaitu:
 - 1) Program kerja yang kurang bersinergi dengan umat
 - 2) Rendahnya kepercayaan *muzakki* hingga pengumpulan zakat belum maksimal
 - 3) Pentasyarufan zakat yang masih jauh dari sasaran pengentasan kemiskinan
 - 4) Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat, umumnya masyarakat mengeluarkan zakatnya bukan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat dan lainnya. Dikarenakan pentasyarufannya belum sesuai dengan ketentuan

Kurangnya dana operasional karena keterbatasan itulah mengakibatkan belum optimalnya pelaksanaan kegiatan sehingga belum terealisasi dengan baik.